

## KONSEP KEARIFAN LOKAL PADA DESAIN LOUNGE & LEARNING SQUARE (LLS): FLYING SPACE UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

Satria Abdi Negoro<sup>1</sup>, Cut Nuraini<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
[satriaky2@gmail.com](mailto:satriaky2@gmail.com)  
[cutnuraini@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:cutnuraini@dosen.pancabudi.ac.id)

**ABSTRAK.** Kegiatan belajar mengajar *mainstream* yang umumnya dilakukan di ruang kelas terkadang menimbulkan kejenuhan bagi para mahasiswa. Variasi cara dan tempat belajar perlu diakomodir untuk menghindari kejenuhan. LLS *Flying Space* dibangun dengan tujuan untuk memberikan wadah baru dalam belajar dan bersosialisasi yang diharapkan dapat memberi semangat dalam menerima materi pembelajaran. Metode perancangan yang diterapkan adalah melalui proses siklus yang diawali dari permasalahan bagaimana memanfaatkan ruang di atas lapangan kampus tanpa mengganggu fungsi lapangan sebagai tempat olahraga, ruang berkumpul dan ruang publik kampus. Ide desain *flying space* diusulkan untuk menjawab permasalahan awal tersebut. Adapun tema kearifan lokal diusung untuk mengakomodir arahan kebijakan kampus terkait upaya sinergitas budaya Sumatera Utara dengan kegiatan apapun di lingkungan kampus Unpab. Konsep kearifan lokal yang digunakan dalam desain ini mengambil ide dasar dari *Rumah Bolon* yang bertransformasi di dua tahap, yaitu 1) kebutuhan aktifitas belajar; dan 2) kebutuhan aktifitas bersantai serta komersial. Ide menciptakan fasilitas belajar sekaligus bersantai namun tidak mengganggu fungsi lapangan diilhami dari area kolong pada *rumah bolon* yang tetap dapat berfungsi dan saling mendukung dengan fungsi rumah yang ada di atasnya. LLS *Flying Space* didesain seperti panggung yang seakan melayang di atas lapangan untuk menjamin agar aktifitas di lapangan tetap dapat dilakukan. Transformasi desain *Rumah Bolon* menjadi *Flying Space* Unpab ditunjukkan melalui citra atau kesan LLS *Flying Space* yang kokoh dan melambangkan kebersamaan, kejujuran dan tenggangrasa. Fasilitas LLS *Flying Space* yang mendukung fungsi belajar santai diakomodir dengan penyediaan *furniture* yang didesain untuk kenyamanan belajar sambil bersantai. Adapun fungsi komersialnya didukung dengan penyediaan fasilitas minibar dan interior yang didesain mengalir tanpa sekat dan terbuka. Desain ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para sivitas akademika Unpab untuk mengembalikan energi dari penatnya aktifitas belajar mengajar.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Ruang Belajar, Ruang Bersantai, *Flying Space*.

**ABSTRACT.** *The mainstream teaching and learning activities which are generally carried out in classrooms sometimes cause boredom for students. The variety of ways and places of learning need to be accommodated to avoid boredom. Flying Space was built with the aim of providing a new forum for learning and socializing which is expected to encourage students to receive learning materials. The design method is applied through a cyclical process that begins with the problem of how to use the space on the campus field without disturbing the function of the field as a place for sports, gathering rooms and campus public spaces. The idea of flying space design is proposed to answer these initial problems. The theme of local wisdom is carried out to accommodate campus policy directions related to efforts to synergize the culture of North Sumatra with any activities on the Unpab campus. The concept of local wisdom used in this design takes the basic idea of Rumah Bolon which is transformed in two stages, namely 1) For learning activities; and 2) For leisure and commercial activities. The idea of creating learning facilities while relaxing but not disturbing the function of the field was inspired by the area under the Bolon house which can still function and support each other with the function of the house above. The Flying Space is designed like a stage that seems to float above the field to ensure that activities on the field can still be carried out. The transformation of Rumah Bolon's design into Flying Space Unpab is shown through the image or impression of a solid Flying Space that symbolizes togetherness, honesty and tolerance. Flying Space facilities that support the relaxed learning function are accommodated by the provision of furniture designed for the convenience of learning while relaxing. The commercial function is supported by the provision of minibar and interior facilities that are designed to flow seamlessly and openly. This design is expected to be a place for Unpab academicians to restore energy from the tiredness of teaching and learning activities.*

Keywords : Local Wisdom, Learning Square, Lounge Space, Flying Space

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) yang

terletak di jalan Gatot Subroto kota Medan memiliki hamparan ruang terbuka seluas lebih kurang 4.050 m<sup>2</sup>. Ruang terbuka tersebut biasanya dimanfaatkan oleh

sivitas akademika dan pelajar di sekolah menengah yang ada di kompleks kampus sebagai tempat berkumpul, latihan pramuka, upacara, bermain bola, pameran, dan beberapa kegiatan massal lainnya. Banyaknya kegiatan harian yang dilakukan di ruang terbuka tersebut masih terkendala pada kurangnya tempat aktifitas bersantai yang teduh, namun tidak mengganggu aktifitas lain yang biasa dilakukan di ruang tersebut. Hal ini dapat dimaklumi, karena pengguna ruang terbuka hijau di lingkungan kampus tidak hanya mahasiswa, sivitas akademika kampus, tetapi juga para pelajar dari sekolah yang dinaungi Yayasan yang sama, yaitu Yayasan Prof. Dr. H. SS. Kadirun Yahya MA, MSc.

Mendesaknya kebutuhan ruang aktifitas di dalam dan luar bangunan kampus untuk mendukung kegiatan perkuliahan dan pembelajaran, mendorong dosen pengampu mata kuliah studio perancangan di Program Studi Arsitektur Unpab untuk memberikan tantangan desain kepada mahasiswa. Selain itu, pengelola institusi juga menyarankan agar hasil kinerja studio mahasiswa lebih diarahkan bagi pengembangan rancangan beberapa fasilitas yang ada di lingkungan kampus, jangan hanya desain-desain konvensional yang belum tentu bermanfaat.

Berdasar para *term of references (tor)* tugas Studio Perancangan, bahwa fokus desain yang harus dilakukan adalah desain bangunan yang memanfaatkan area di atas ruang terbuka hijau (lapangan terbuka) kampus Unpab sebagai sebuah fungsi baru yang seakan 'melayang' atau *flying*. Bangunan yang didesain harus ringan namun dapat menampung sejumlah orang untuk beraktifitas yang juga dilengkapi dengan fasilitas komersial. Dosen pengampu matakuliah memberikan nama obyek yang didesain, yaitu *flying space* dengan fungsi yang direncanakan bebas, namun harus memiliki fasilitas komersial didalamnya.

Secara garis besar universitas merupakan wadah tempat terjadinya kegiatan belajar dan mengajar dengan landasan disiplin ilmu tertentu. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Hakim (2005 dalam Zakky, 2020) belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan kemampuan lainnya. Mengajar sendiri secara umum merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari dosen kepada mahasiswa, tetapi mengandung banyak tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang diungkap oleh Nasution (1985 dalam Heri, 2022) bahwa mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi (menyatu) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengajar harus mengusahakan suasana sebaik-baiknya agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Pengajar dan pemberi saran belajar harus membimbing dalam kegiatan belajar dan berusaha menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan baik, yaitu dengan menambah metode

belajar peserta didik.

Menyadari pentingnya hubungan yang terkandung dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam proses pembelajaran dikatakan sebelumnya metode dan cara mengajar dan belajar mengambil peran penting dalam tercapainya tujuan maksimal dari belajar itu sendiri. Tujuan belajar yaitu dapat tersampainya ilmu yang diberikan pengajar kepada peserta didik dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Namun, metode belajar yang sama, monoton dan dilakukan terus menerus cenderung tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Variasi cara belajar diperlukan untuk menambah suasana dan semangat baru para peserta didik maupun pengajar sehingga proses transfer ilmu diharapkan dapat tersampaikan dengan baik. Maka, dalam konteks inilah diusulkan desain *Flying Space* yang memberikan wadah baru bagi para sivitas akademika kampus Unpab dalam mendukung pelaksanaan proses belajar dan mengajar.

*Flying Space* Unpab di kota Medan akan menjadi wajah baru bagi universitas dalam mewadahi dan memberikan variasi metode belajar bagi sivitas akademika kampus yang ditinjau dari segi fungsi dapat mendatangkan semangat baru dalam mencapai ilmu pengetahuan. *Flying Space* Unpab juga menjadi wadah dan bagi para peserta didik mahasiswa dan pengajar untuk dapat bersantai dan melepas lelah dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadi tempat untuk *me-recharge energy*. *Flying Space* Unpab mengedepankan bagaimana menggabungkan belajar dan mengajar dan bersantai yang mampu membawa nuansa yang rileks dan semiformal dalam belajar. Untuk itu, fungsi yang diusulkan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar adalah *Lounge and Learning Square* (LLS).

Usulan desain *Flying Space* Unpab yang berfungsi sebagai *Lounge and Learning Square* (LLS) ini mengusung konsep kearifan lokal yang bertransformasi ke bentuk modern. Adapun tema kearifan lokal diangkat karena pertimbangan bahwa tema tersebut telah menjadi salah satu bagian penting dalam pengembangan iptek bidang riset dan pengabdian masyarakat di lingkungan kampus Unpab.

### Permasalahan Perancangan

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan perancangan ini adalah Bagaimana desain *Lounge and LearningSquare* (LLS) *Flying Space* Unpab yang menerapkan konsep kearifan lokal.

### TUJUAN

Tujuan perancangan ini adalah untuk menyediakan fasilitas belajar non-formal di lingkungan kampus Unpab. *Flying Space* UNPAB adalah media atau wadah baru sebagai pilihan variasi tempat belajar mahasiswa Unpab yang dapat menampung kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok dengan suasana yang lebih santai dan *semi-formal*, yang ditujukan menjadi sebuah *option* bagi para pelajar untuk dapat menghindari rasa bosan dalam belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), arti kata belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Secara umum dapat dikatakan belajar adalah proses seseorang untuk dapat menerima

ilmu yang diberikan untuk dapat diterapkan sebagai kepandaian atau pengetahuan.

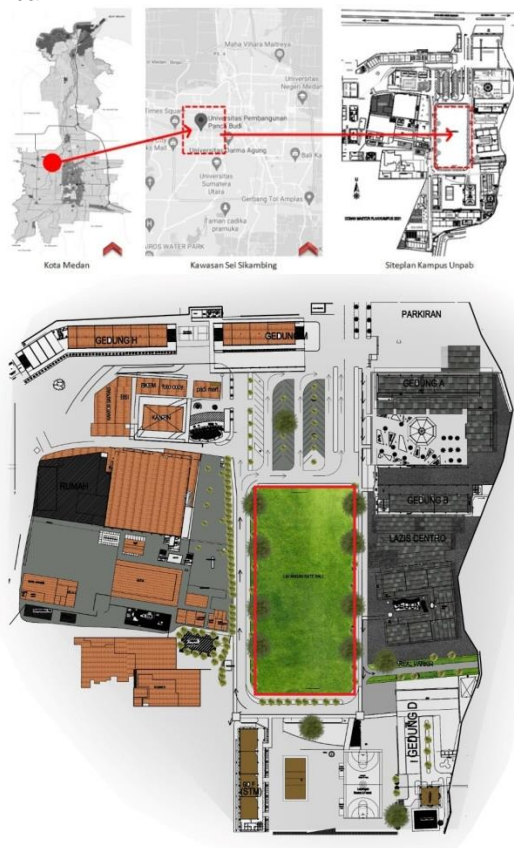
Sebagaimana pendapat Zakky (2020) bahwa generasi sekarang merupakan generasi abad ke 21 yang disebut generasi milenial. Ciri-ciri generasi ini adalah mereka bersekolah dengan waktu yang terbatas, mempunyai gaya hidup *happynes*, suka *traveling*, mandiri, *fashionable*, suka berkolaborasi, serta menguasai teknologi digital.

Pelajar generasi milenial memiliki gaya belajar yang berbeda, dan tidak sedikit dari mereka yang merasa *boring* sementara gurunya mengajar di kelas yang berujung pada izin untuk keluar kelas dan berakhir tindakan bolos kelas. Dengan adanya variasi kegiatan belajar dan mengajar yang mencakup tercapainya suasana yang baru diharapkan akan mendongkrak semangat belajar sehingga proses transfer ilmu dapat terlaksana dengan tepat.

## METODE

### 1. Lokasi Perancangan

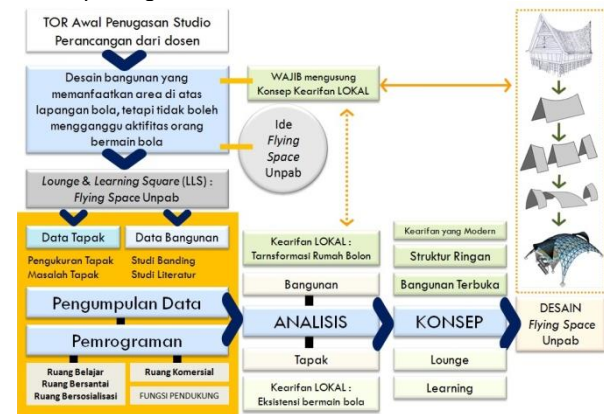
Desain *Lounge and Learning Square (LLS) Flying Space* Unpab ini berlokasi di dalam lingkungan kampus Unpab yang terletak di Jalan Gatot Subroto KM 4,5 Sei Sikambing Medan. Letak lokasi kampus yang strategis di tepi jalan utama merupakan nilai jual yang tinggi dan dapat memberikan kemudahan akses bagi para pengguna *flying space* yang berasal dari luar kampus. Letak lokasi perancangan di wilayah kota Medan dan di dalam lingkungan kampus Unpab dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Perancangan  
(Sumber : Diolah Penulis berdasar Google Maps dan Masterplan Unpab, 2021)

### 2. Proses Perancangan

Untuk mencapai tujuan serta fungsi yang dicapai, digunakan beberapa metode atau pendekatan, diantaranya metode pengumpulan data, kepustakaan, survei lokasi tapak, diskusi dan analisis data serta rumusan konsep *design*. Sejumlah tahapan atau proses Desain *Lounge and Learning Square (LLS) Flying Space* Unpab dapat dilihat pada gambar 2. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pimpinan universitas mengarahkan desain-desain mahasiswa di Prodi Arsitektur agar dapat dimanfaatkan oleh pengelola dalam memperbaiki desain lingkungan kampus Unpab melalui usulan-usulan desain yang kekinian. *Flying Space* diusulkan dibangun di atas lapangan (mengangkangi) ruang terbuka UNPAB. Permintaan penyediaan tempat atau sarana baru untuk kegiatan belajar bersama dan bersantai mendorong pemanfaatan ruang yang maksimal pada area lapangan dengan usulan dibangunnya *Flying Space* di bagian atas lapangan. Hal ini diharapkan dapat mengubah wajah universitas dan menambah fungsi area lapangan sebagai tempat belajar, bersantai dan bersosialisasi. *Flying Space* juga dibangun untuk mewadahi aktifitas komersil, yang diharapkan dapat melengkapi fungsi bersantai dan bersosialisasi. Untuk itu direncanakan sebuah mini-bar yang dapat meng-cover kebutuhan minum dan bersantai. Desain *Lounge and Learning Square (LLS) Flying Space* Unpab mengusung konsep Kearifan Lokal yang tanggap bencana dengan dua fungsi, yaitu fungsi utama belajar, bersantai dan bersosialisasi, serta fungsi pendukung, yaitu fungsi komersial. Skema pengelompokan fungsi *Flying Space* Unpab dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Proses Perancangan  
(Sumber : Konstruksi Penulis, 2022)



Gambar 3. Dua Kelompok Fungsi *Flying Space* Unpab  
(Sumber : Konstruksi Penulis, 2022)

## PEMBAHASAN

### Konsep Kearifan Lokal

Term of References (TOR) Studio Perancangan di Prodi Arsitektur Unpab semester ini adalah mengungkap konsep kearifan lokal yang tanggap bencana. Adapun kearifan lokal dari beberapa literatur mengungkap bahwa secara bahasa kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Lokal artinya setempat, sedangkan kearifan dapat diartikan dengan pemikiran, gagasan, atau perilaku yang bijak. Maka, kearifan lokal adalah gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh para sekelompok masyarakat tertentu (Juhadi, dkk 2018). Defenisi ini juga sejalan dengan apa yang diungkap oleh Nuraini (2015), Nuraini dan Suprayetno (2021) serta Nuraini (2019b) yang mengungkap bahwa gagasan nenek moyang sekelompok masyarakat tertentu dapat menjadi konsep dasar dalam menata ruang-ruang kehidupan di semua skala ruang, yaitu skala mikro bangunan, skala meso lingkungan dan skala makro kawasan.

Fanani dan Aqli (2021) mengungkap bahwa kearifan lokal merupakan pedoman hidup yang telah menjadi pengetahuan secara turun temurun oleh sekelompok masyarakat tertentu dan dijadikan acuan dalam menyelesaikan sejumlah permasalahan sehari-hari. Kearifan lokal kelompok masyarakat tertentu berbeda-beda sesuai dengan latarbelakang budayanya. Menurut Juhadi dkk (2018) kearifan lokal ada yang berbentuk nyata dan tidak nyata. Kearifan lokal yang berbentuk nyata seperti teks tertulis, bangunan arsitektural dan benda cagar budaya (karya seni : keris, batik, dll). Adapun kearifan lokal yang tidak nyata adalah kearifan dalam bentuk petuah, kidung, nyanyian, dan upacara adat yang mengandung ajaran-ajaran tradisional dan etika lingkungan yang biasanya disampaikan secara verbal. Konsep kearifan lokal yang digunakan dalam desain *Lounge and Learning Square (LLS) Flying Space Unpab* ini merupakan kearifan lokal *tangible* atau berwujud yang terinspirasi dari *Rumah Bolon*.

### Landasan Konseptual

Landasan konseptual dalam rancangan ini merupakan dasar atau penjelasan sumber konsep perancangan yang meliputi analisis seperti fungsi, bentuk, struktur, utilitas dan sirkulasi. Pada tahap awal, analisis yang dilakukan adalah mengidentifikasi fungsi *Flying Space*. Rencana desain *Flying Space* ini memiliki tiga fungsi utama yaitu, belajar, bersantai dan bersosialisasi, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. Ketiga fungsi utama ini ditargetkan untuk dapat mencakup dan mawadahi para pengguna di kampus Unpab, seperti mahasiswa ataupun siswa dan para pelaku pendidik yaitu dosen dan guru juga staf kepengurusan Yayasan Unpab. Fungsi lain yang ada pada *Flying Space* adalah fungsi komersial yang diwadahi dalam bentuk *coffee shop* yang dapat melengkapi dan menunjang fungsi utama.



Gambar 4. Konsep aktifitas di *Flying Space Unpab* (Sumber : Dikonstruksi ulang oleh penulis berdasar gambar slidesgo)

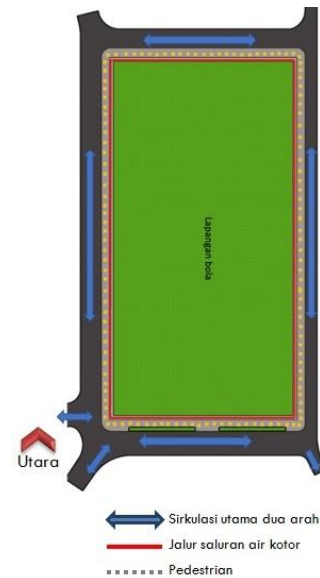
Landasan konseptual bentuk *Flying Space* bersumber dari salah satu bentuk rumah adat Sumatera Utara yaitu Rumah *Bolon* yang merupakan rumah adat Etnis Batak Toba di Sumatera Utara. Rumah *Bolon* disebut juga rumah *Gorga*. Ciri khas dari rumah adat ini adalah memiliki bentuk atap plana kuda atau kerbau yang tinggi sehingga membantu menghalau terpaan angin kencang. Bagian dinding rumah *Bolon* umumnya tidaklah tinggi dan pondasi rumah *Bolon* menggunakan pondasi tipe cincin yaitu menjadikan batu sebagai tumpuan kolom kayu yang ada di atasnya. Rumah *Bolon* terdiri dari dua bangunan utama yaitu yang pertama disebut "*Ruma*" (bangunan tempat tinggal), yang kedua adalah "*Sopo*" (lumbung padi) yang terletak pada bagian kolong rumah adat, biasanya bagian kolong rumah juga dimanfaatkan sebagai memelihara ternak. Pemanfaatan ruang yang maksimal adalah ciri khas dari rumah *Bolon* sehingga tidak ada fungsi bagian rumah yang tidak memiliki fungsi (Tim Editorial Rumah, 2020).

*Flying Space Unpab* mengambil transformasi bentuk rumah *Bolon* yang sejalan dengan tema *flying space* yaitu kearifan lokal yang tanggap bencana. Rumah *Bolon* sendiri memiliki beberapa ciri khas bentuk seperti bentuk atap yang mendominasi hampir keseluruhan tampak bangunan dan berbentuk pelana, memiliki dinding yang tidak tinggi dan merupakan tipe bangunan dengan tipe panggung, sama halnya dengan *flying space* yang dibuat seperti panggung agar fungsi lapangan yang adadi bagian bawah bangunan tidak hilang.

Secara filosofis, struktur yang kokoh pada rumah *Bolon* melambangkan kebersamaan memanggung beban bersama. Dalam konteks *Flying Space*, filosofi ini dimaksudkan sebagai kebersamaan menanggung tugas untuk memajukan universitas ke arah yang lebih baik. Tiang-tiang di rumah *Bolon* melambangkan kejujuran dan dalam konteks *Flying Space* tiang-tiang juga melambangkan kejujuran dalam setiap aktifitas yang dilakukan di lingkungan kampus. Adapun atap rumah *Bolon*, melambangkan sikap saling tenggang rasa dan dalam konteks *Flying Space*, atap juga menunjukkan sikap tenggang rasa antara semua elemen sivitas akademika Unpab. Proses transformasi bentuk ditunjukkan pada gambar 5.



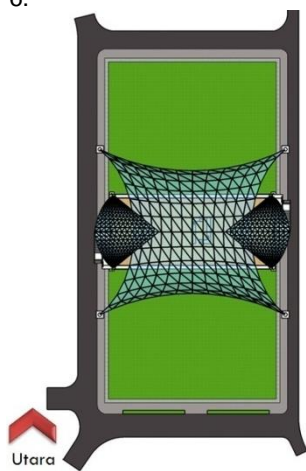
Gambar 5. Proses transformasi Bentuk



Gambar 7. Sirkulasi dan Utilitas

### Desain Lounge and Learning Square (LLS) Flying Space Unpab

*Flying Space* yang berfungsi sebagai *Lounge and Learning Square* (LLS) dibangun diatas lapangan bola dengan ukuran lapangan bola panjang 90,7 meter dan lebar 44,8 meter. *Flying Space* direncanakan akan dibangun memanjang selebar sepertiga ukuran lebar lapangan bola. Desain ini diupayakan untuk tetap dapat mempertahankan fungsi utama lapangan sebagai tempat olahraga, bermain bola dan beberapa kegiatan massal lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi lapangan terbuka tersebut. *Siteplan* dapat dilihat pada gambar 6.

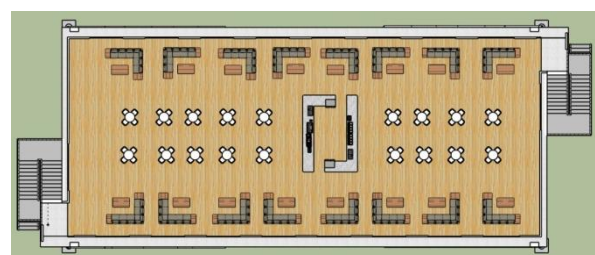


Gambar 6. Rencana Site *Flying Space*



Gambar 8. Rencana Utilitas

*Flying Space* didesain untuk mengakomodir kegiatan belajar, bersantai, dan bersosialisasi sehingga ruangan di desain terbuka. Adapun kegiatan komersial diakomodir dengan menyediakan minibar yang menyediakan makanan dan minuman ringan. Denah *Lounge and Learning Square* (LLS) ditunjukkan pada gambar 9.

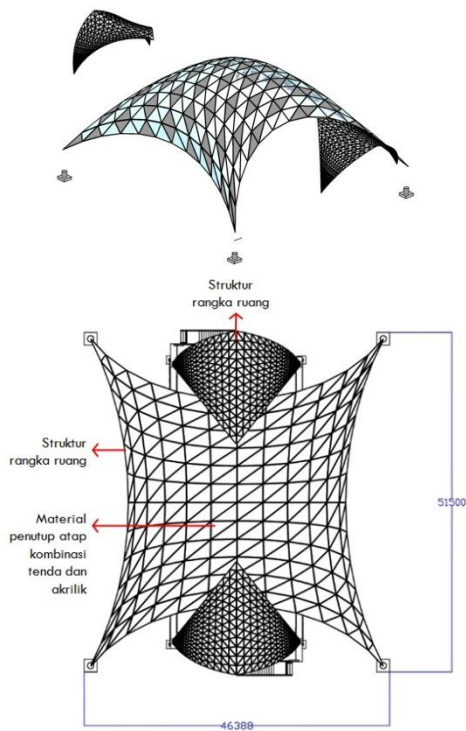


Gambar 9. Rencana Denah *Flying Space*

Pada sirkulasi dan utilitas eksisting tapak, lokasi lapangan bola sebagai site dari *Flying Space* dikelilingi oleh sirkulasi utama dan pedestrian pada setiap sisi lapangan. Saluran pembuangan air kotor pada setiap sisi lapangan dengan jalur pencapaian berada pada setiap sisi area site juga mempertahankan eksisting tapak sebagai kearifan lokal kampus dalam hal penataan jalur utilitas yang sudah baik dan layak, seperti yang ditunjukkan pada gambar 7 dan 8.

Struktur utama pada *Flying Space* didominasi oleh struktur baja. Konstruksi rangka atap menggunakan pipa baja dengan material penutup kombinasi akrilik dan tenda. Pembatas sekaligus pengaman sisi-sisi *Flying Space* menggunakan kaca *tempered glass*. Struktur ini dipilih karena memiliki fleksibilitas bentuk yang lebih baik dan ketahanan struktur yang kuat sehingga menghasilkan tampak bangunan *Flying Space* lebih modern dan dapat diterima oleh kalangan milenial. Struktur penopang sendiri menggunakan struktur *space frame* atau struktur rangka ruang, seperti yang ditunjukkan pada gambar 10.

Akses para pengguna untuk menuju ke *Flying Space* dapat dilakukan melalui tangga yang diletakkan di bagian timur dan barat bangunan. Akses ini direncanakan untuk mempermudah para pejalan kaki. Jalur ini juga merupakan jalur paling memungkinkan dan aman agar terhindar dari arus lalu lintas kendaraan di jalur utama yang ada di sekeliling lapangan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 11.



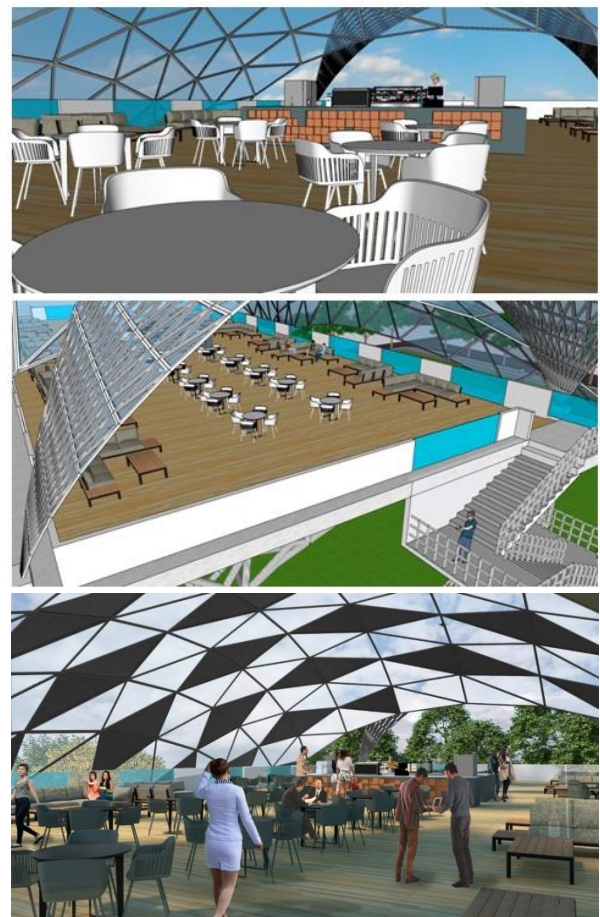
Gambar 10. Rencana Atap

Pemilihan struktur rangka ruang dikarenakan struktur tipe ini memiliki beberapa keunggulan yaitu strukturnya yang ringan. Hal ini dikarenakan setiap beban di distribusikan secara khusus sedemikian rupa sehingga terjadi mekanisme transfer beban bekerja menjadi beban-beban aksial. Akibatnya, semua elemen yang dipasangkan dapat digunakan secara maksimum. Batang-batang *space frame* diproduksi secara massal melalui pabrikasi sehingga ukuran dan bentuk menjadi akurat dan standart. Sebuah struktur *space frame* juga memiliki kekuatan yang cukup meskipun memiliki struktur yang ringan. Hal ini disebabkan adanya elemen tiga dimensi unsur-unsurnya yang bekerja secara penuh dalam menahan beban beban terpusat simetris (Zacky, 2020).



Gambar 11. Pencapaian ke Bangunan

Untuk mendukung fungsi belajar yang santai dan kolaboratif, *Flying Space* yang berfungsi sebagai *Lounge and Learning Square* (LLS) ini didesain dengan interior yang *flowing* atau mengalir dan tanpa sekat. Jenis *furniture* pengisi didesain senyaman mungkin dengan dua tipe meja, yaitu bulat dan persegi panjang. Meja bulat dilengkapi dengan kursi duduk yang standar sedangkan meja persegi dilengkapi dengan kursi jenis sofa yang lebih santai. Untuk kemudahan pelayanan ruang komersial, maka minibar ditempatkan di tengah ruangan sehingga pelayanan dapat menjangkau ke seluruh bagian *flying space* secara merata. Suasana interior ruangan *Lounge and Learning Square* dapat dilihat pada gambar 12 dan 13.

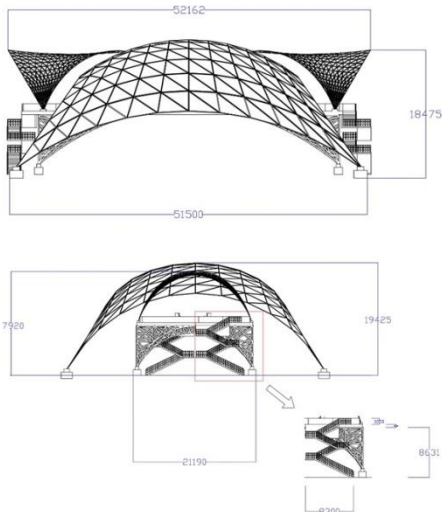


Gambar 12. Interior *Lounge and Learning Square* dengan dua jenis meja dan kursi



Gambar 13. Interior Lounge and Learning Square dengan posisi minibar di tengah ruangan

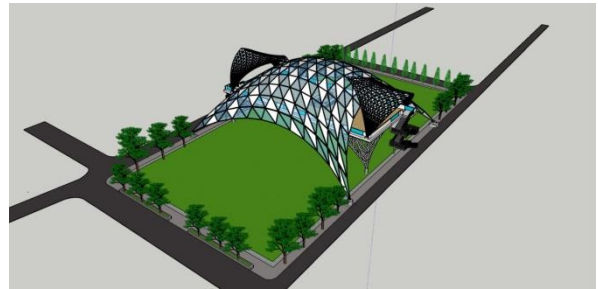
Tampak bangunan *Flying Space* yang berfungsi sebagai Lounge and Learning Square (LLS) ini secara umum berupaya menunjukkan penampilan fisik bangunan yang modern namun memiliki filosofi kearifan lokal yang bertransformasi sedemikian rupa sehingga tetap menunjukkan desain kekinian untuk masyarakat kampus yang milenial dan kekinian (gambar 14).



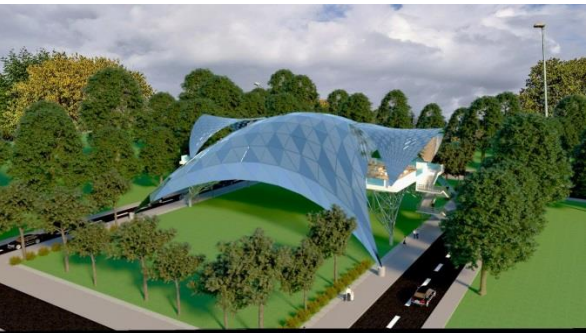
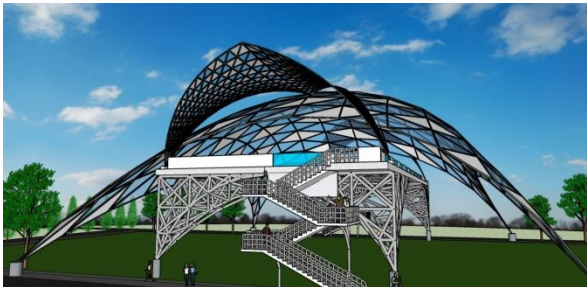
Gambar 14. Tampak samping dan tampak depan

Lingkungan luar *flying space* sebagai wujud kearifan lokal kampus adalah tetap dipertahankannya sejumlah

vegetasi dan eksisting tapak, seperti pedestrian, jalur-jalur utilitas, dan fungsi ruang terbuka (lapangan) Suasana eksterior *Flying Space* yang berfungsi sebagai Lounge and Learning Square (LLS) ini dapat dilihat pada gambar 15 dan 16 berikut ini.



Gambar 15. Suasana Eksterior (1)



Gambar 16. Suasana Eksterior (3)

## KESIMPULAN

Desain *Lounge and Learning Square* (LLS) *Flying Space* Unpab yang menerapkan konsep kearifan lokal ini diwujudkan dalam bentuk desain modern yang ditransformasikan dari bentuk kearifan lokal rumah *Bolon*. Transformasi bentuk yang terjadi dilandasi oleh tiga filosofi ruang yang mewakili desain struktur secara utuh (keseluruhan), desain tiang, dan desain atap. Desain struktur secara keseluruhan yang diwujudkan dalam bentuk tampilan fisik bangunan yang modern melambangkan kebersamaan dalam menanggung beban tugas bersama sebagai sivitas akademika Unpab untuk memajukan kampus. Desain tiang-tiang kokoh melambangkan kejujuran dalam melakukan setiap kinerja pendidikan di lingkungan kampus, baik sebagai mahasiswa, tenaga pendidik, maupun staf pegawai serta elemen kampus lainnya di tingkat universitas dan yayasan. Adapun desain atap yang kekinian namun merupakan bagian dari wujud transformasi desain rumah *Bolon* melambangkan tenggang rasa yang harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

*Flying Space* UNPAB ini merupakan alternatif fungsi tambahan yang di desain sebagai bagian dari area ruang terbuka Universitas Pembangunan Panca Budi. Desain *Lounge and Learning Square* (LLS) *Flying Space* Unpab direncanakan untuk meng-cover kegiatan

belajar, bersantai dan bersosialisasi. Selain itu, fasilitas ini dapat menjadi variasi baru tempat belajar *kekinian* bagi pelajar dan sivitas akademika yang milenial. *Flying Space* ini juga memiliki fungsi komersil sehingga dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi Universitas. Adapun penambahan fungsi baru di ruang publik dapat menjadi wajah baru Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, M., & Aqli, W. (2021). Kearifan Lokal Pada Bangunan Kantor Pemerintahan Balai Kota Depok. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*
- Heri, M.,S. (2022). 10 Pengertian Mengajar Menurut Para Ahli <https://www.sariksa.com/2022/02/10-pengertian-mengajar-menurut-para-ahli.html?m=1>. di akses pada 14 Agustus 2023 pukul 22.00.
- Juhaidi, Muis, A., & Sriyanto. (2018). *Kearifan Lokal dalam Mitigasi Bencana*. Semarang: Fastindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kamus Daring*. Retrieved Juli 02, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Masterplan. (2021). Unpab.
- Nuraini, C. (2015). Kearifan Lingkungan dalam Pengelolaan Hutan, Tanah, dan Sungai di Desa Singengu, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. *Jurnal Manusia dan Lingkungan (Journal of People and Environment), Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) UGM*, ISSN.0854-5510, Vol. 22, No. 1, Maret 2015, Hal.100-105.
- Nuraini, C. (2019b). Morphology of Residential area of Singengu Village in Mandailing Julu, North Sumatra. *Journal of Regional and City Planning*, DOI : 10.5614/jpwk.2019.30.3.5, Vol. 30, No. 3, Page. 241-260.
- Nuraini, C., & Suprayetno. (2021). Karakter Lingkungan Perumahan Berbasis Space Attachment yang Adaptif dan Responsif di Mandailing. *Jurnal Arsitektur NALARs*, Volume 20, Nomor 1, Januari 2021 : Hal. 61-72.
- Struktur Rangka Ruang.docplayer.info. (n.d.). Retrieved Juli 05, 2022, from <https://docplayer.info/73027680-Struktur-rangka-ruang-space-frame.html>



Tim Editorial Rumah. (2020, Agustus 23). *Inilah Rumah Adat Batak : Rumah Bolon*. Retrieved Juli 07, 2022, from Rumah.com: <https://www.rumah.com/panduan-properti/rumah-adat-Batak-31727>

Zakky. (2020). *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. Retrieved Juli

2022, 2022, from Zonareferensi.com: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar>

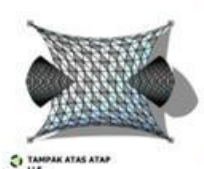
# LOUNGE AND LEARNING SQUARE

**TUJUAN:**  
 1. Untuk menyediakan fasilitas belajar non-formal di lingkungan kampus Ungab.  
 2. Untuk memenuhi tugas Studio Dasar Perancangan di Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Ungab.

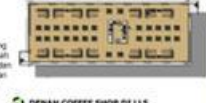
**KONSEP:**  
**Konsep Fungsi:**  
 Flying Space ini memiliki tiga fungsi utama yaitu, belajar, bersantai dan berolahraga. Fungsi lain yang ada pada Flying Space adalah fungsi komersial yang diwujudkan dalam bentuk coffee shop yang dapat melengkapi dan menunjang fungsi utama.



**Konsep Transformasi Bentuk:**  
 Secara filosofis, struktur yang kaku pada rumah beton menimbulkan ketegangan. Dengan konsep Flying Space, Beadri ini diwujudkan sebagai ketegangan yang menantang tugas untuk memunculkan unsur-unsur ke...  
 anah yang lebih baik. Tangga di rumah beton menimbulkan ketegangan dan dalam konteks Flying Space yang sangat juga menantang ketegangan dengan setting arsitektur yang dilakukan di lingkungan kampus. Adapun atap rumah beton, menimbulkan sikap yang menggenggam masa dan dalam konteks Flying Space, juga juga memunculkan sikap menggenggam masa antara semua elemen arsitektur akademika Ungab.

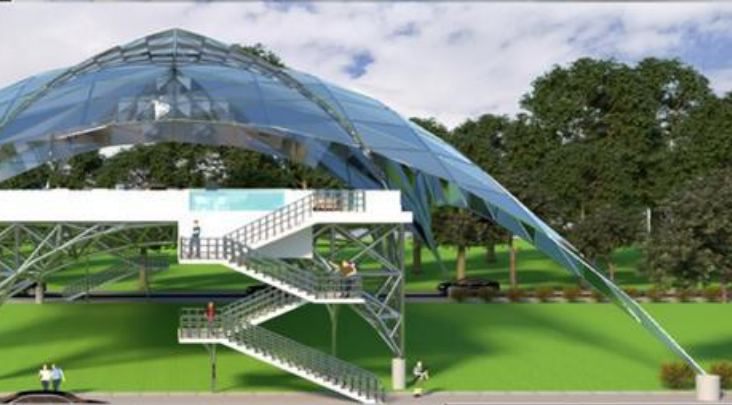
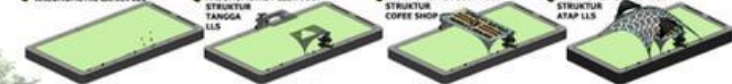


**FUNGSI:**  
 - Tempat belajar santai  
 - Berolahraga.  
 Flying Space juga dibangun untuk memudah akses ke lantai, yang diharapkan dapat melengkapi fungsi belajar dan berolahraga. Untuk itu direncanakan 3 buah lift yang dapat meng-cover kebutuhan masuk dan beranda.



Kawasan Pedestrian yang menyambungkan gedung LLS dengan Gedung A, Gedung H dan Kawasan Karlin.  
 Kawasan GEDUNG F (STH) yang berbatasan dengan gedung D yang dimana kawasan ini berisi fasilitas seperti gedung dan Lapangan Basket.  
 Kawasan Gedung A dan Gedung B yang berbatasan dengan Laks Center.  
 Kawasan Gedung C yang berbatasan dengan Gedung D dan Laks Centro.  
 Kawasan Bangunan LLS yang berada tepat di bagian Kawasan, kawasan yang terdapat di Site ini.

**GROUND PLAN**  
 SKALA 1:500  
 Perancangan Lounge and Learning Square ini berada tepat di bagian dan sudut timur site ini yang dimana sangat menguntungkan karena akan menjadi sudut terluar yang berguna site ini.



**MAHA:** SATRIA ABCE NEGORO (NPM: 21141310014) (NID: 1)  
**MATA KULIAH:** STUDIO DASAR PERANCANGAN (Dik. Gut Nurani, S.T., P.T.)  
**FAKULTAS:** SAINS DAN TEKNOLOGI (PRODI: TEKNIK ARSITEKTUR) (UNIVERSITAS: PINKA BANGI)